



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sitti Roskina Mas
Assignment title: For Writers
Submission title: EVALUATION OF ENVIRONMENTA..
File name: Evaluation_of_Environmental_An_C..
File size: 1.08M
Page count: 8
Word count: 3,863
Character count: 26,128
Submission date: 13-Jul-2020 01:19AM (UTC-0700)
Submission ID: 1356914830

The International Conference on Educational Management and Administration & the 4th Congress of ISMAP | 2016
Hotel Grand Clarion, Makassar, April 15-16

EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AN CULTUR SCHOOL PROGRAM

Sitti Roskina Mas & Herlis Setiawan Karim
Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: sitrosma@yahoo.co.id

Abstract: Public Senior High School (SMAN 1) Gorontalo is one of the school that is being implemented environmental culture school. It is important to investigate program evaluation of environmental culture school. Through in this evaluation, it can be shown how far the school successful in implementing environmental culture school and give a description, information, and data that can be used for giving recommendation and to give decision if that program can be continued or not, and can be developed with a better program. The research objectives are to evaluate (1) the components of context of environmental culture school program, (2) component of input of environmental culture school program, (3) components of process of environmental culture school program (4) components of product of environmental culture school program at SMAN 1 Gorontalo City. Data were collected by using questionnaires, interview, and observation. The research used a quantitative approach and descriptive method with CIPP evaluation (Context, Input, Process, Product). The research findings indicated that components of context, input, process, and product of environmental culture school program were good qualification. It is indicated that the school environment is conducive, and school staff behavior to care and love about school environment. Therefore, it is needed to be developed better.

Keywords: evaluation CIPP, adiwiyata

EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AN CULTUR SCHOOL PROGRAM

by Sitti Roskina Mas

Submission date: 13-Jul-2020 01:19AM (UTC-0700)

Submission ID: 1356914830

File name: Evaluation_of_Environmental_An_Culture_School_Program.pdf (1.08M)

Word count: 3863

Character count: 26128

EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AN CULTUR SCHOOL PROGRAM

Sitti Roskina Mas & Herlis Setiawan Karim
Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: strosmas@yahoo.co.id

Abstract: Public Senior High School (SMAN 1) Gorontalo is one of the school that is being implemented environmental culture school. It is important to investigate program evaluation of environmental culture school. Through in this evaluation, it can be shown how far the school successfull in implementing environmental culture school and give a description, information, and date that can be used for giving recomedation and to give decision if that program can be continued or not, and can be developed with a better program. The research objectives are to evaluate (1) the components of context of environmental culture school program, (2) component of input of of environmental culture school program, (3) components of process of environmental culture school program (4) components of product of environmental culture school program at SMAN 1 Gorontalo City. Data were collected by using questionnaires, interview, and observation. The research used a quantitative approach and descriptive method with CIIP evaluation (*Context, Input, Process, Product*). The research findings indicated that components of contexts, input, process, and product of environmental culture school program were good qualification. It is indicated that the school environment is condussive, and school staff behavior to care and love about school environment. Therefore, it is needed to be developed better.

Keywords: evaluation CIIP, adiwiyata

1. PENDAHULUAN

Secara umum sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, sebagai pusat pendidikan mengandung arti bahwa sekolah mengemban tugas transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni kepada generasi penerus (peserta didik atau subyek didik) serta membantu perkembangan peserta didik secara optimal untuk menemukan jati dirinya sedangkan sebagai pusat kebudayaan mengandung makna bahwa sekolah harus mentransformasikan kebudayaan kepada para peserta didik tentang masyarakat yang memiliki budaya yang majemuk, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang dianggap baik oleh masyarakat. Menurut Sagala, (2006:57) bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial yang ditandai dengan ketergantungan antara bagian-bagian terhadap jaringan kerja yang memiliki kebudayaan sendiri dan unik. Untuk itu, sekolah memiliki berbagai perangkat yang saling berkaitan dan memerlukan pemberdayaan.

Sekolah sebagai institusi formal yang mencetak generasi penerus bangsa, harusnya mampu menjadi tempat yang ideal dan nyaman bagi tumbuh dan berkembangnya sikap peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan proses hal tersebut yakni faktor lingkungan. Hamalik (2007:2) mengemukakan bahwa "lingkungan sekolah yang sehat memiliki kolerasi yang tinggi dengan: (1) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, (2) sikap dan motivasi kerja guru, (3) produktifitas dan kepuasan kerja guru". Berdasarkan pendapat tersebut, lingkungan memegang peranan dalam meningkatkan prestasi, motivasi dan produktivitas kerja bagi seluruh warga sekolah. Untuk itu pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional bekerjasama dengan kementerian negara lingkungan hidup yang dipbarui pada tahun 2005 dan 2010 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata. Pelaksanaan

program ini merupakan amanah undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Konsep sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan, memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang. Untuk itu, pengelolaan lingkungan di sekolah sangat dibutuhkan, sebab selain sebagai sumber informasi bagi semua elemen sekolah, lingkungan juga berpengaruh terhadap suasana belajar siswa serta kerja guru dan pegawai sekolah tersebut. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Konsep sekolah berbudaya lingkungan atau sering dikenal dengan sekolah adiwiyata menurut kementerian lingkungan hidup (2011:2) merupakan program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, dengan harapan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Lebih jauh, keberadaan program sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang berperan sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia serta pengembangan norma-norma dasar antara lain; kebersamaan,

keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan sumber daya alam.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, yaitu: (1) kondisi sekolah, (2) kawasan hijau, dan (3) kesadaran warga sekolah.

Kondisi Sekolah; mencakup tata letak sekolah yang rapi dan bersih dari sampah tentu akan dipandang baik dan dapat meningkatkan semangat belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk menjadi sekolah berbudaya lingkungan hidup.

Kawasan hijau; tersedianya tempat untuk menanam berbagai macam tumbuhan yang biasa disebut taman. Taman sekolah biasanya sering membentuk suatu ekosistem yang berisi berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan yang biasa ditanam adalah tumbuhan yang membuat udara sejuk, tanaman obat, dan lain sebagainya. Hal terpenting adalah taman tersebut harus rapi, indah, dan terawat.

Kesadaran warga sekolah; merupakan faktor terpenting untuk dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup. Karena dengan adanya kesadaran, terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan akan lebih mudah. Semua itu dari warga sekolah itu sendiri, jika mereka peduli maka sekolah akan bersih terawat sedangkan bila mereka tidak peduli maka sekolah pun akan kotor tak terawat.

SMAN 1 Kota Gorontalo adalah salah satu sekolah yang pernah mendapat penganugerahan sekolah sehat dan berbudaya lingkungan pada tahun 2008. Hingga saat ini masih tetap menerapkan sekolah berbudaya lingkungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkannya. Maka sangat penting dilakukan evaluasi program sekolah berbudaya lingkungan untuk melihat efektifitas program sekolah berbudaya adiwiyata di SMAN 1 Kota Gorontalo. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh data atau masukan tentang manfaat nilai dan kegunaan suatu program. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Djaali dan Muljono, 2008); (Stufflebeam & Shinkfield, 1985) evaluasi merupakan suatu proses

menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan nilai dan mutu dari tujuan yang dicapai untuk membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dalam evaluasi program ini digunakan model CIPP. Berdasarkan model ini evaluasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tahap konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (product). **Pertama;** evaluasi konteks, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang penyusunan program, kelender, dan persiapan pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan. **Kedua;** evaluasi input, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang sosialisasi program, sumber daya manusia, dan penataan lingkungan. **Ketiga;** evaluasi proses, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang pelaksanaan pengelolaan lingkungan. **Keempat;** evaluasi produk, pada tahap ini akan diperoleh informasi tentang keberhasilan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo.

Untuk melihat keberhasilan program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo, maka digunakan kriteria keberhasilan program sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Keberhasilan Evaluasi Sekolah Berbudaya Lingkungan

No	Komponen Evaluasi	Indikator	Kriteria keberhasilan Indikator
1	Konteks	Program Sekolah berbudaya lingkungan	Adanya program sekolah berbudaya lingkungan yang berisi Empat program: 1. Program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran 2. Program penanganan kebersihan baik dikelas dan lingkungan sekitar 3. Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas 4. Program Jumat Bersih
		Menyusun Kalender Program Sekolah Berbudaya Lingkungan	Ada kalender kegiatan Program Sekolah Berbudaya Lingkungan, yang memiliki Tiga aspek: 1. Menyusun tanggal kegiatan 2. menyusun waktu pelaksanaan kegiatan 3. Menentukan penanggungjawab
		Identifikasi persiapan dan pelaksanaan kegiatan program	Ada Identifikasi persiapan dan pelaksanaan kegiatan program Sekolah Berbudaya Lingkungan yang memenuhi empat aspek: 1. Persiapan 2. Pelaksanaan (waktu, tempat, dan jadwal kegiatan) 3. Strategi pelaksanaan 4. Hasil kegiatan
2	Input	Sosialisasi program sekolah berbudaya	Adanya sosialisasi sekolah berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah melalui: 1. Rapat guru dan orang tua

		lingkungan kepada seluruh warga sekolah	2. Upacara bendera di sekolah serta 3. Penyebaran leaflet, 4. Pemasangan spanduk dan slogan-slogan
		Peningkatan SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan	Adanya kegiatan peningkatan kapasitas SDM dibidang lingkungan melalui: 1. Seminar dan Workshop 2. Training dan pelatihan berjenjang 3. Kegiatan studi banding
		Program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran	Adanya program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran berisikan: 1. 3. Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat 2. Membuat peraturan/tata tertib yang mengatur kebersihan lingkungan seperti pengolahan sampah, toilet, ruang kelas dan lainnya 3. Membuat peraturan yang mengatur kesehatan sekolah seperti pengelolaan kantin sekolah dan UKS
		Program penanganan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat	Adanya program penanganan kebersihan dan kesehatan sekolah berisikan: 1. 3. Terpeliharanya dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan: 2. Pengaturan cahaya ruangan dan ventilasi udara secara alami 3. Pemeliharaan dan pengaturan pohon teduh/ penghijauan 4. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 5. Pengembangan sistem pengolahan sampah
		Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas	Adanya lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas yakni: 1. Kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya 2. Pengolahan sampah dalam kelas 3. Penataan lingkungan kelas.
3	Proses	Program Jumat Bersih	Adanya kegiatan jumat bersih yang berisikan: 1. Kebersihan lingkungan sekolah 2. Penghijauan lingkungan 3. Pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah
		Melaksanakan program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran	Tertaksananya program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan bukti: 1. 3. Melaksanakan penataan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat 2. Adanya peraturan/tata tertib yang mengatur kebersihan lingkungan seperti pengolahan sampah, toilet, ruang kelas dan lainnya 3. Adanya peraturan yang mengatur kesehatan sekolah seperti pengelolaan kantin sekolah dan UKS
		Melaksanakan Program penanganan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat	Tertaksananya program penanganan kebersihan dan kesehatan sekolah yang ditunjukkan dengan: 1. 3. Terpeliharanya dengan baik semua sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan: 2. Pengaturan cahaya ruangan dan ventilasi udara secara alami 3. Pemeliharaan dan pengaturan pohon teduh/ penghijauan 4. Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 5. Peningkatan sistem pengolahan sampah
		Melaksanakan Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas	Tertaksananya lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas yang dibuktikan dengan: 1. Adanya pemenang lomba kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya 2. Terpeliharanya lingkungan kelas yang bersih dan sehat

			3. Tertaksananya pengolahan sampah dalam kelas
		Melaksanakan Program Jumat Bersih	Tertaksananya kegiatan jumat bersih disekolah yang dibuktikan dengan: 1. Terjaganya kebersihan lingkungan sekolah 2. Penghijauan lingkungan sekolah 3. Pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah
4	Produk	Terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan kondusif	Adanya lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran meliputi: 1. Tertatanya lingkungan sekolah yang asri 2. Penataan taman yang bersih 3. Lingkungan sekolah yang nyaman
		Perubahan perilaku warga sekolah dalam melestarikan lingkungan	Terjadinya perubahan perilaku siswa dalam melestarikan lingkungan: 1. Cinta lingkungan dengan senantiasa merawat dan menanam pohon 2. Terbiasa menyiram bunga di pekarangan depan kelas 3. Rajin membersihkan lingkungan sekitar kelas
		Perilaku siswa cinta kebersihan	Terjadinya perubahan siswa dalam bentuk: 1. Tidak membuang sampah sembarangan 2. Terbiasa membuang sampah di tempat yang disediakan sesuai dengan jenis sampahnya 3. Terbiasa membersihkan ruangan kelas 4. Silap peduli terhadap kebersihan semakin meningkat
		Budaya Cinta Lingkungan	Tertanamnya budaya cinta lingkungan dengan: 1. Membudayakan hidup bersih 2. Cinta dan peduli terhadap kebersihan lingkungan 3. Terciptanya suasana kekeluargaan antar warga sekolah dalam menjaga kebersihan sekolah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Objek pada pengamatan model ini adalah konteks, input, proses dan produk dari program sekolah berbudaya lingkungan. Sedangkan subjek penelitian ini warga sekolah SMAN 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 35 orang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan sekolah dalam menerapkan sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Komponen Evaluasi Konteks, Input, Proses dan Produk Program Sekolah Berbudaya Lingkungan

Hasil rekapitulasi seluruh komponen evaluasi tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Evaluasi Komponen Sekolah Berbudaya Lingkungan

No	Evaluasi Komponen	Rata-rata SkorCapaian	Rata-rata Presentase (%)	Kualifikasi
1	Konteks	89	84,95%	Baik
2	Input	92,66	88,25%	Baik
3	Proses	90	85,70%	Baik
4	Produk	91	86,67%	Baik
	Rata-rata	90,66	86,39%	Baik

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Hasil evaluasi komponen konteks, input, proses dan produk sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo dengan skor presentase 86% berada pada kualifikasi baik. Menurut Depdiknas (dalam Idrus:2014) bahwa jika presentase berada pada rentang 71-100% berarti berada pada kualifikasi tinggi artinya program tersebut sudah berhasil dengan baik maka sangat baik lagi jika dilaksanakan ditempat yang lain guna menyebarkan program ini disekolah lainnya.

4. PEMBAHASAN

Komponen Konteks Sekolah Berbudaya Lingkungan

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu (Widoyoko: 2010). Sedangkan Arikunto (2009) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Komponen ini merupakan komponen yang sangat sebelum melaksanakan program karena mencakup segala kebijakan yang akan dilaksanakan dalam mendukung tercapainya tujuan program.

Pada komponen ini, indikator yang diteliti adalah: (a) menyusun program sekolah berbudaya lingkungan, (b) menyusun kalender program sekolah berbudaya lingkungan, (c) identifikasi persiapan dan pelaksanaan program. Aspek ini merupakan aspek yang sangat mendasar dalam pengembangan program sekolah berbudaya lingkungan, sebab sangat menentukan keberhasilan serta keberlanjutan program ini kedepan. Dengan perencanaan dan penyusunan program yang baik dan benar dapat dipastikan bahwa seluruh program yang sudah direncanakan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan

Hasil evaluasi komponen konteks sekolah berbudaya lingkungan dengan presentase 84,95% dengan kualifikasi baik. ini menunjukkan bahwa program sekolah berbudaya lingkungan yang diterapkan di SMAN 1 Kota Gorontalo sudah melalui perencanaan yang mapan hal ini terbukti dengan tertuangnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan dalam bentuk kebijakan dan program kerja yang jelas.

Kebijakan sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program sekolah berbudaya lingkungan oleh semua warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yaitu partisipatif dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah wajib menyusun visi dan misi sekolah berbudaya lingkungan. Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai sekolah pada tahun mendatang. Untuk itu agar pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan dapat berjalan sesuai harapan maka sekolah harus memasukkannya pada visi, misi sekolah dan dijabarkan dalam bentuk program kerja. Namun menurut Danim (2012:73) visi harus mampu merangsang kreativitas dan bermakna secara fisik dan psikis komunitas institusi pendidikan. Dengan begitu seluruh warga sekolah akan bekerjasama dan ikut berpartisipasi untuk melaksanakan program tersebut. Maka jika sekolah sudah memasukan program sekolah berbudaya lingkungan dalam visi dan misinya maka akan

menurunkan kebijakan-kebijakan lain yang akan mendorong pelaksanaan kegiatan tersebut.

Komponen Input Sekolah Berbudaya Lingkungan

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Widoyoko (2010) evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pada evaluasi komponen input ini ada enam aspek meliputi: (a) sosialisasi program sekolah berbudaya lingkungan kepada seluruh warga sekolah; (b) peningkatan SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan; (c) program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran; (d) program penanganan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat; (e) program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas; dan (f) program jumat bersih.

Pada aspek ini memuat usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan yang diturunkan dalam berbagai macam program diantaranya dengan mengsosialisaikan program sekolah berbudaya lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para guru dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan.

Hasil evaluasi komponen input presentase 88,25% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berada dalam taraf diatas rata-rata, sekolah sudah melaksanakan sosialisasi dan peningkatan kapasitas SDM dalam pengelolaan sekolah berbudaya lingkungan.

Untuk memaksimalkan program ini, perlu adanya peningkatan kapasitas SDM

dengan memberdayakan seluruh guru yang memiliki konsentrasi pada pengembangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Danim (2012:73) bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan mengoptimalkan kerja staf dan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. Peningkatan kapasitas SDM ini sangat diperlukan, selain sebagai sumber informasi bagi siswa, para guru juga menjadi teladan dan panutan bagi mereka.

Komponen Proses Sekolah Berbudaya Lingkungan

Pada evaluasi komponen proses indikator yang diteliti adalah (a) melaksanakan program penataan lingkungan agar tetap mendukung proses pembelajaran; (b) melaksanakan program penanganan kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat; (c) melaksanakan Program lomba adiwiyata/ penilaian kebersihan antar kelas; dan (d) melaksanakan Program Jumat Bersih. Pada aspek ini memuat proses kegiatan seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program sekolah berbudaya lingkungan. Seluruh warga sekolah terlibat aktif serta berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen proses berada pada kualifikasi baik dengan presentase rata-rata 85,70%. Artinya program sekolah berbudaya lingkungan di SMAN 1 Kota Gorontalo berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Widoyoko (2010) menyatakan bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Menyediakan lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun non fisik merupakan suasana sekolah yang dapat membangkitkan semangat belajar merupakan tanggungjawab sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2009:76) bahwa lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh fasilitas belajar yang menyenangkan dan lingkungan sekolah yang sehat. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan kreativitas dan aktivitas peserta didik. Hal ini diakui pula oleh Soemomo (dalam Mulyasa:2009) bahwa: semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar. Selain itu Danim (2012:169) mengungkapkan bahwa kriteria sekolah efektif salah satunya yakni mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelaslah bahwa lingkungan yang kondusif, nyaman dan tertata dengan baik akan memberikan dampak positif dalam perkembangan anak sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah

Komponen Produk Sekolah Berbudaya Lingkungan

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Arikunto (2009) Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Pada evaluasi komponen produk indikator yang diteliti adalah: (a) terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan kondusif; (b) perubahan perilaku warga sekolah dalam melestarikan lingkungan; (c) perilaku siswa cinta kebersihan; dan (d) budaya cinta lingkungan. Aspek ini merupakan hasil dari semua program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya sekolah berbudaya

lingkungan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan serta perilaku warga sekolah yang semakin peduli terhadap lingkungan. Aspek ini merupakan hasil dari semua program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mendukung terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan, pengelolaan sampah yang semakin baik, perilaku warga sekolah yang semakin peduli terhadap lingkungan, serta terciptanya suasana kekeluargaan antar sesama warga sekolah dalam pengembangan sekolah berbudaya lingkungan.

Hasil dari komponen produk berada dalam kualifikasi baik dengan rata-rata presentase 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mendorong para siswa untuk semangat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2009:108) lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman dapat diciptakan dengan mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah secara efektif. Pendayagunaan lingkungan tersebut merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan Sanjaya (2010:202) menyatakan faktor iklim sosil-psikologis juga sangat berpengaruh, yang ditujukan dengan kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa menyediakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab sekolah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari seluruh warga sekolah. Selain itu dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis data evaluasi komponen konteks berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah berbudaya lingkungan yang diterapkan di SMAN 1 Kota Gorontalo sudah melalui perencanaan yang mapan hal ini terbukti dengan tertuangnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan dalam bentuk kebijakan dan program kerja yang jelas.
2. Hasil analisis data evaluasi komponen input berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berada dalam taraf diatas rata-rata, sekolah sudah melaksanakan sosialisasi dan meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang lingkungan.
3. Hasil analisis data evaluasi komponen proses berada pada kualifikasi baik. Artinya programnya berjalan sesuai yang diharapkan. Seluruh warga sekolah terlibat aktif serta berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
4. Hasil analisis data evaluasi komponen produk berada pada kualifikasi baik. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan sudah baik. Terbukti dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan perubahan perilaku para siswa untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

Saran

1. Bagi kepala sekolah: diharapkan agar lebih meningkatkan pelaksanaan program sekolah berbudaya lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pencitraan SMAN 1 Kota Gorontalo.
2. Bagi guru: diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas dan pengetahuannya tentang konsep sekolah berbudaya lingkungan sehingga dapat dengan mudah untuk menyampaikannya kepada para siswa.

3. Bagi guru BK: diharapkan dapat lebih meningkatkan strategi pembinaan siswa, sehingga tertanam jiwa kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan
4. Bagi siswa: diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran, bahwa lingkungan sebagai sumber kehidupan yang perlu dijaga dan dilestarikan

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarman. 2012. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta
- Depdiknas. 2009. *UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta
- Djaali dan Pudji Lulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Idrus, Rahman. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Tesis tidak dipublikasikan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Stufflebeam dan Shinkfield. 1985. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing

EVALUATION OF ENVIRONMENTAL AN CULTUR SCHOOL PROGRAM

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	smaplsedayu.sch.id	5%
	Internet Source	
2	eprints.unm.ac.id	4%
	Internet Source	
3	id.scribd.com	3%
	Internet Source	

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		